

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Tindakan (Pra Siklus)

Hasil penelitian kemampuan sosial anak diperoleh dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui penerapan kegiatan bermain peran pada anak-anak usia dini di PAUD AZ-ZAHRA dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial anak melalui bermain peran pada anak-anak usia dini di PAUD AZ-ZAHRA tahun ajaran 2013/2014. Anak-anak usia dini yang ada di PAUD AZ-ZAHRA berjumlah 18 anak. Kemampuan sosial anak sangat beragam ada yang perkembangan sosialnya sudah muncul seperti dapat menolong, menghargai orang lain, dapat memuji teman, dapat berbagi, dapat meminjamkan miliknya dengan senang hati, sabar menunggu giliran, dapat bekerja sama dan dapat berbuat baik pada sesama, namun sebagian anak belum dapat memunculkan kemampuan sosialnya.

Dari observasi awal menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan tampak anak jarang memunculkan perilaku yang menunjukkan kemampuan sosial ketika tidak membawa bekal (tidak mau berbagi), jarang bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, jarang terima kasih kepada teman, tidak sabar menunggu

giliran. Ungkapan diatas menggambarkan bahwa individualisme siswa yang masih sangat menonjol dan kurang aktifnya siswa dalam berinteraksi sosial dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai akibat masih diterapkannya metode pembelajaran dengan metode ceramah dan metode tanya jawab saja.

**HASIL LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN PRA SIKLUS
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN**

Tabel 4.1

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	6	8	4	22,22%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	7	8	3	16,67%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	5	1 1	2	11,11%
	Tidak mengulang kalimat teman	6	9	3	16,67%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa masih rendahnya kemampuan sosial anak-anak di PAUD AZ-ZAHRA, padahal yang diharapkan dalam kegiatan tersebut 75% mampu berperan sosial. Data yang diperoleh dalam kegiatan tersebut dapat diartikan

bahwa penerapan kegiatan yang digunakan kurang maksimal dan alat peraga yang kurang menarik sehingga kegiatan belajar belum berhasil seperti harapan guru.

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

a. Perencanaan Harian

Rencana kegiatan harian merupakan langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam merancang kegiatan untuk anak. Kegiatan yang dipilih seharusnya mengacu pada pengamatan pendidik terhadap kegiatan bermain anak. Penjabaran kegiatan harian terbagi atas tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tiga tahapan ini harus ada dalam satu hari kegiatan walaupun menggunakan bermacam metode pembelajaran. Kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan mengumpulkan anak dalam satu lingkaran. Kegiatan dalam lingkaran antara lain : bernyanyi, bercerita hal-hal yang dialami anak, games, melatih kemampuan motorik kasar dan lain sebagainya. Kegiatan awal yang menarik, bersemangat dan menyenangkan dapat menjadi motivator awal untuk anak dalam bermain dan mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan inti dapat dilakukan bervariasi. Jika menerapkan model pembelajaran area maka pendidik dapat merancang

kegiatan inti di berbagai area yang ada. Hal ini dilakukan karena model area memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai aspek pembelajaran. Dalam area anak belajar banyak hal dari rasa ingin tahunya serta minatnya terhadap satu bidang. Satu pendidik menjadi kordinator dalam satu area untuk memfasilitasi dan memotivasi anak. Rencana yang telah dibuat untuk anak dalam satu area perlu dipersiapkan agar tidak terjadi kekosongan kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga jika sewaktu-waktu anak tidak memunculkan minatnya sendiri dalam eksplorasi di sentra-sentra.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari setiap rangkaian kegiatan. Tahapan ini perlu dirancang mengingat setiap anak membutuhkan penguatan-penguatan dalam bidang-bidang tertentu atau penguatan akan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Kegiatan ini disebut dengan recalling, kegiatan mengulang kembali apa yang telah dilakukan sepanjang hari. Kegiatan penutup juga dapat berupa kesepakatan-kesepakatan antara anak dan pendidik dalam merencanakan kegiatan untuk hari yang akan datang. Tujuannya adalah agar anak memiliki motivasi untuk datang dan bermain di sekolah untuk pertemuan selanjutnya. Berikut ini disajikan contoh rancangan kegiatan harian anak jika menerapkan model sentra dalam kegiatan bermain.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada siklus I

Tabel 4.2

RKH	Pembukaan	Inti	Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - PL. Berdoa sebelum berpakaian - PL. senam fantasi bentuk meniru pemadam kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran pemadam kebakaran sedang bertugas. - AREA BACA TULIS PT Menulis abjad pemadam kebakaran - AREA MATEMATIKA PT. Menghubungkan gambar seragam pemadamkebakaran dengan angka - AREA SENI - PT. Menjahit baju seragam pemadam kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan hari ini - Berdo'a, salam, Pulang
2	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC Cara meneima telepon yang baik. - PL.Menangkap bola dengan 2 tangan 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran "Cara menerima telepon yang baik" - AREA MATEMATIKA PT.Membilang gambar telepon 1-10 - AREA SENI PT.Mencocok gambar Hape - AREA BACA TULIS PT.Meniru tulisan "Henpon" 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan hari ini - Bercerita - Berdo'a, salam, pulang

RKH terlampir

b. Alat dan Media Pembelajaran

Pada perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran, adapun media pembelajaran dan alat yang digunakan pada siklus I yaitu Gambar anggota pemadam kebakaran, gambar mobil pemadam kebakaran, gambar kebakaran, baju pemadam kebakaran, handphone mainan, dan telpon.

c. Lembar observasi

Tabel Lembar observasi kegiatan bermain peran
Tabel 4.3

Indikator	Sub Indikator	Skor			Prosentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik				
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak				
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut /malu bermain peran social				
	Tidak mengulang kalimat teman				

Keterangan:

1= Tidak Pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang hadir dalam pembelajaran 18 anak
- b. Guru bercerita tentang pembelajaran untuk memotivasi keaktifan siswa.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan tugas kegiatan siswa.

Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa
- 2) Guru memilih satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas tentang kegiatan pemadam kebakaran menolong kebakaran.
- 3) Satu kelompok diberikan tugas untuk menyimak satu kelompok bermain peran.
- 4) Guru melakukan penilaian terhadap anak.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, 03 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang hadir dalam pembelajaran 16 anak.
- b) Guru bercerita tentang bagaimana cara menelepon yang baik untuk memotivasi keaktifan siswa.

- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan tugas kegiatan siswa sesuai dengan tema dalam sub tema.

Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memilih satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas tentang kegiatan Menerima telepon yang baik.

3. Hasil Observasi

Pada kegiatan bermain peran hari pertama yaitu bermain peran pemadam kebakaran memadamkan api terlebih dahulu guru menjelaskan tentang bahaya api pada kehidupan seperti kebakaran dan anak-anak mampu menjawab dengan benar. Pada kegiatan bermain peran guru menjelaskan tentang tugas pemadam kebakaran pada kegiatan tersebut. Jilan dan duta masih malu-malu untuk memerankan kegiatan tersebut.

Tetapi Adit, Farel dan Nada sangat antusias memerankan tokoh pemadam kebakaran tersebut. Kalimat anak dalam bermain peran juga masih sangat sederhana dan cenderung masih suka meniru kalimat teman yang sudah diucapkan. Guru harus sering memberi motivasi dan pengarahan agar kalimat anak makin beragam dalam percakapan bermain peran ini. Penguatan positif seperti acungan jempol dan tepuk tangan juga mampu meningkatkan kemampuan percakapan anak dalam bermain peran.

Pada kegiatan pembelajaran bermain peran hari kedua yaitu bermain peran menerima telepon terlebih dahulu guru memberi penjelasan bagaimana cara menerima telepon yang baik dan terlihat anak sangat antusias dan tidak sabar ingin segera bermain peran. Dalam bermain peran terlihat Farel dan Zahrani sangat ingin segera memainkan peran tersebut. Sebagian sudah mampu memerankan peran dalam menerima telepon dengan baik seperti Bayu, Angelita, Duta, dan Farel. Mereka mampu berperan dengan baik mulai dari mengangkat telepon, memberi salam dan berbicara dengan baik dan sopan. Sementara Reski, Aditya dan Wulan mereka menerima telepon dengan tidak sopan dan berteriak-teriak. Beberapa anak juga masih malu untuk berbicara dengan media telepon mainan seperti Faris dan Jilan. Guru harus memberi motivasi dan pengarahan sehingga anak tersebut mau bermain peran.

4. Refleksi

Deskripsi data hasil penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial pada siklus I adalah: Berdasarkan pelaksanaan siklus I, dari 18 anak ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal. Prosentase ketercapaian anak dalam melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 36,11%. Ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan. Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II yaitu penguasaan materi oleh guru yang sangat utama untuk merangsang anak dalam bermain peran dengan lebih baik.

Berikut ini tabel hasil pengamatan kegiatan bermain peran.

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Pemadam Kebakaran

Memadamkan Kebakaran

Tabel 4.4

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	6	7	5	27,77%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	9	3	6	33,33%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	6	4	8	44,44%
	Tidak mengulang kalimat teman	6	6	6	33,33%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Cara Menerima Telepon
Yang Baik

Tabel 4.5

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	4	6	8	44,44%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	5	5	8	44,44%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut /malu bermainperan social	5	6	7	38,88%
	Tidak mengulang kalimat teman	6	5	7	38,88%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus I dengan kegiatan pemadam kebakaran memadamkan kebakaran, anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 27,77%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 33,33%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 44,44%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 33,33%.

Pada proses pembelajaran kedua pada siklus I dengan kegiatan Cara menerima telepon yang baik anak yang mampu melaksanakan

sosialisasi dengan baik ada 44,44%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 44,44%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 38,88%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 38,88%.

Dari hasil observasi dari RKH I dan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

No	RKH	Hasil		Persentase	
		☐	☐	☐	☐
1	I	5	13	27,77%	72,22%
2	II	8	10	44,44%	55,55%
	Rata-rata			36,11%	63,89%

Keterangan:

- ☐ : Mampu bermain peran sosial
- ☐ : Belum mampu bermain peran sosial

C. Hasil penelitian siklus II

1. Perencanaan

a. Perencanaan Harian

Rencana kegiatan harian merupakan langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam merancang kegiatan untuk anak. Kegiatan yang dipilih seharusnya mengacu pada pengamatan pendidik terhadap kegiatan bermain anak. Penjabaran kegiatan harian terbagi

atas tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tiga tahapan ini harus ada dalam satu hari kegiatan walaupun menggunakan bermacam metode pembelajaran. Kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan mengumpulkan anak dalam satu lingkaran. Kegiatan dalam lingkaran antara lain : bernyanyi, bercerita hal-hal yang dialami anak, games, melatih kemampuan motorik kasar dan lain sebagainya. Kegiatan awal yang menarik, bersemangat dan menyenangkan dapat menjadi motivator awal untuk anak dalam bermain dan mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan inti dapat dilakukan bervariasi. Jika menerapkan model pembelajaran area maka pendidik dapat merancang kegiatan inti di berbagai area yang ada. Hal ini dilakukan karena model area memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai aspek pembelajaran. Dalam area anak belajar banyak hal dari rasa ingin tahunya serta minatnya terhadap satu bidang. Satu pendidik menjadi kordinator dalam satu area untuk memfasilitasi dan memotivasi anak. Rencana yang telah dibuat untuk anak dalam satu area perlu dipersiapkan agar tidak terjadi kekosongan kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga jika sewaktu-waktu anak tidak memunculkan minatnya sendiri dalam eksplorasi di sentra-sentra.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari setiap rangkaian kegiatan. Tahapan ini perlu dirancang mengingat setiap anak membutuhkan penguatan-penguatan dalam bidang-bidang

tertentu atau penguatan akan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Kegiatan ini disebut dengan recalling, kegiatan mengulang kembali apa yang telah dilakukan sepanjang hari. Kegiatan penutup juga dapat berupa kesepakatan-kesepakatan antara anak dan pendidik dalam merencanakan kegiatan untuk hari yang akan datang. Tujuannya adalah agar anak memiliki motivasi untuk datang dan bermain di sekolah untuk pertemuan selanjutnya. Berikut ini disajikan contoh rancangan kegiatan harian anak jika menerapkan model sentra dalam kegiatan bermain.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pelaksanaan siklus II ditunjukkan pada table berikut ini :

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada siklus II
Tabel 4.7

RKH	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC.Menyebutkan Macam benda pos - PL.Lompat dengan tali karet	- AREA DRAMA Bermain peran Pak Pos mengantar surat - AREA IPA PT.Membedakan berat /ringan amplop - AREA BALOK PT .membuat bangunan kantor pos dari balok AREA SENI PT Melipat amplop surat	- Mengulas kegiatan hari ini - Berdo'a, salam, Pulang

2	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - PL. Berdoa sebelum keluar rumah - PL. Berjalan lurus pada garis 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran ronda bersama dengan kentongan - AREA BACA TULIS PT Menulis abjad kentongan - AREA MATEMATIKA PT. Menghubungkan gambar kentongan dengan pemukulnya, surat dengan perangko, dsb - AREA SENI - Mewarnai gambar kentongan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan hari ini - Bercerita - Berdo'a, salam, pulang
---	--	--	---

RKH Terlampir

b. Media yang Digunakan

Pada perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran, adapun media pembelajaran dan alat yang digunakan pada siklus II yaitu gambar pak pos, kantor pos, surat, amplop, dan kentongan.

c. Lembar Observasi

Tabel Lembar observasi kegiatan bermain peran
Tabel 4.8

Indikator	Sub Indikator	Skor			Prosentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik				
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak				
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut /malu bermain peran social				
	Tidak mengulang kalimat teman				

Keterangan:

1= Tidak Pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 08

Januari 2014 adalah sebagai berikut:

a. Siswa yang hadir dalam pembelajaran 17 anak

- b. Guru bercerita tentang kegiatan pak pos mengantar surat untuk memotivasi keaktifan siswa.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan tugas kegiatan siswa.

Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Guru memilih satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas tentang Pak pos mengantar surat.
- 3) Kelompok diberikan tugas untuk menyimak satu kelompok bermain peran.
- 4) Guru melakukan penilaian terhadap anak.

Setelah selesai, kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang hadir dalam pembelajaran 14 anak
- b. Guru bercerita tentang kegiatan ronda bersama untuk memotivasi keaktifan siswa.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan tugas kegiatan siswa.

Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa.
- 2) Guru memilih satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas tentang kegiatan Ronda bersama dengan membawa kantong.
- 3) Satu kelompok diberikan tugas untuk menyimak satu kelompok bermain peran.
- 4) Guru melakukan penilaian terhadap anak.

Setelah selesai, kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

3. Hasil Observasi

Peneliti dan guru selalu mengamati jalannya pelaksanaan tindakan kelas dengan kegiatan bermain peran dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat peneliti dan guru menyampaikan kegiatan anak-anak terlihat antusias melihat peraga yang dibawa peneliti. Pada siklus II peneliti membawa surat, dan kantong. Saat peneliti menunjukkan peralatan terlihat anak-anak sangat senang dan mengikuti kegiatan dengan antusias.

Pada kegiatan bermain peran pertemuan ketiga yaitu bermain peran dengan tema pak pos mengantar surat, guru terlebih dahulu

memberi penjelasan ke anak tentang bagaimana mengucapkan terima kasih ketika mendapat sesuatu seperti menerima surat. anak juga mampu mengucapkan terima kasih dengan baik tetapi masih ada juga anak yang lupa dan tidak mengucapkan terima kasih setelah mendapat sesuatu (surat). Sebelum kegiatan dimulai dalam kelompok besar guru menjelaskan bagaimana tugas pak pos dan anak-anak sangat senang dan menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Habib, Faris, Angelita mereka bermain dengan bagus tetapi Syfa, Dita, Adit mereka masih malu-malu ketika menerima surat dan lupa untuk mengucapkan terima kasih.

Sedang pada kegiatan bermain peran hari kedua yaitu bermain peran ronda bersama membawa kentongan terlihat anak sangat antusias melihat peraga yang dibawa. Guru menjelaskan tentang bagaimana kegiatan ronda dilaksanakan dan peralatan apa saja yang digunakan. Anak-anak sangat suka memukul kentongan dan memainkan peran dengan baik seperti Angelita, Rina, Syifa, Aditia, dan Habib. Mereka mampu memukul kentongan dengan berbagai variasi ketukan sedangkan Jilan, Zahra dan Gita belum mau memainkan peran memukul kentongan dalam ronda. Percakapan anak dalam bermain peran di siklus II ini sudah meningkat lebih baik dan guru lebih sering memberi penguatan positif dengan acungan jempol dan tepuk tangan bagi anak yang mampu memerankan permainan dengan baik. Anak pada siklus II ini sudah lebih

baik pemahamannya mengenai bagaimana berperan sesuai dengan harapan sosial dan mampu bekerjasama dengan temannya.

4. Refleksi

Deskripsi data hasil penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial pada siklus II adalah:

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, dari 18 anak ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal. Prosentase ketercapaian anak dalam melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 47,22%. Ini adalah perkembangan yang baik dari tindakan Siklus I. Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus III supaya mencapai indicator keberhasilan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II yaitu penguasaan materi oleh guru yang sangat utama untuk merangsang anak dalam bermain pera dengan lebih baik.

Berikut ini tabel hasil pengamatan kegiatan bermain peran.

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Pak Pos Mengantar Surat

Tabel 4.9

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	4	6	8	44,44%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	5	5	8	44,44%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	5	5	8	44,44%
	Tidak mengulang kalimat teman	4	5	9	50%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Ronda Bersama dengan
membawa Kentongan

Tabel 4.10

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	4	5	9	50%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	5	2	11	61,11%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	5	3	10	55,55%
	Tidak mengulang kalimat teman	5	3	10	55,55%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus II dengan kegiatan Pak pos mengantar surat anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 44,44%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 44,44%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 44,44%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 50%.

Pada proses pembelajaran kedua pada siklus II dengan kegiatan Ronda bersama dengan membawa kentongan anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 50%, anak yang mengetahui

mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 61,11%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 55,55%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 55,55%.

Dari hasil observasi dari RKH I dan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11

No	RKH	Hasil		Persentase	
		☐	☐	☐	☐
1	I	8	10	44,44%	55,55%
2	II	9	9	50%	50%
	Rata-Rata			47,22%	52,78%

Keterangan:

☐ : Mampu bermain peran sosial

☐ : Belum mampu bermain peran sosial

D. Hasil penelitian siklus III

1. Perencanaan

a. Perencanaan Harian

Rencana kegiatan harian merupakan langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam merancang kegiatan untuk anak. Kegiatan yang dipilih seharusnya mengacu pada pengamatan pendidik terhadap kegiatan bermain anak. Penjabaran kegiatan harian terbagi atas tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tiga tahapan ini harus ada dalam satu hari kegiatan walaupun menggunakan bermacam metode

pembelajaran. Kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan mengumpulkan anak dalam satu lingkaran. Kegiatan dalam lingkaran antara lain : bernyanyi, bercerita hal-hal yang dialami anak, games, melatih kemampuan motorik kasar dan lain sebagainya. Kegiatan awal yang menarik, bersemangat dan menyenangkan dapat menjadi motivator awal untuk anak dalam bermain dan mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan inti dapat dilakukan bervariasi. Jika menerapkan model pembelajaran area maka pendidik dapat merancang kegiatan inti di berbagai area yang ada. Hal ini dilakukan karena model area memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai aspek pembelajaran. Dalam area anak belajar banyak hal dari rasa ingin tahunya serta minatnya terhadap satu bidang. Satu pendidik menjadi kordinator dalam satu area untuk memfasilitasi dan memotivasi anak. Rencana yang telah dibuat untuk anak dalam satu area perlu dipersiapkan agar tidak terjadi kekosongan kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga jika sewaktu-waktu anak tidak memunculkan minatnya sendiri dalam eksplorasi di sentra-sentra.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari setiap rangkaian kegiatan. Tahapan ini perlu dirancang mengingat setiap anak membutuhkan penguatan-penguatan dalam bidang-bidang tertentu atau penguatan akan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Kegiatan ini disebut dengan recalling, kegiatan mengulang kembali apa yang telah dilakukan sepanjang hari. Kegiatan penutup juga dapat berupa kesepakatan-kesepakatan antara anak dan pendidik

dalam merencanakan kegiatan untuk hari yang akan datang. Tujuannya adalah agar anak memiliki motivasi untuk datang dan bermain di sekolah untuk pertemuan selanjutnya. Berikut ini disajikan contoh rancangan kegiatan harian anak jika menerapkan model sentra dalam kegiatan bermain

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pelaksanaan siklus III ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada siklus III

Tabel 4.12

RKH	Pembukaan	Inti	Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC. Menyebutkan Macam ciptaan Tuhan misal batu, tanah, dsb - PL. Lompat dengan tali karet 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran gotong royong membersihkan jalan di kampung - AREA IPA PT. mengukur panjang lantai dengan meteran - AREA PASIR AIR PT menyusun jalan kampung dengan pasir AREA SENI PT mewarnai gambar Jalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari / hari ini - Berdo'a, salam, Pulang
2	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC mau 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran petani membagi bekal di sawah 	<ul style="list-style-type: none"> Bercerita tentang Pak Tani panen jagung

	membagi bekal dengan teman - PL. Merayap dan merangkak	- AREA SENI PT. Melipat topi pak tani - AREA IPA PT. Mencari jejak pak tani ke sawah - AREA MATEMATIKA PT. Konsep penambahan dengan gambar capin	- Mengulas kegiatan hari ini - Berdo'a, salam, Pulang
--	---	---	--

RKH Terlampir

b. Media Pembelajaran

Pada perencanaan siklus III, peneliti menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran, adapun media pembelajaran dan alat yang digunakan pada siklus III yaitu gambar lingkungan, gambar suasana pedesaan dan disawah.

c. Lembar Observasi

Tabel Lembar observasi kegiatan bermain peran
Tabel 4.13

Indikator	Sub Indikator	Skor			Prosentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik				
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak				
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut /malu bermain peran social				
	Tidak mengulang kalimat teman				

Keterangan:

1= Tidak Pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 14

Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang hadir dalam pembelajaran 18 anak
- b. Guru bercerita tentang kerja bakti membersihkan jalan untuk memotivasi keaktifan siswa.

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan tugas kegiatan siswa.

Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa.
- 2) Guru memilih satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas tentang Gotong royong membersihkan jalan.
- 3) Kelompok diberikan tugas untuk menyimak satu kelompok bermain peran.
- 4) Guru melakukan penilaian terhadap anak.

Setelah selesai, kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang hadir dalam pembelajaran 18 anak
- b. Guru bercerita tentang kegiatan petani di sawah untuk memotivasi keaktifan siswa.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan tugas kegiatan siswa.

Ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 9 siswa.
- 2) Guru memilih satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas tentang kegiatan Petani membagi bekal di sawah.
- 3) Satu kelompok diberikan tugas untuk menyimak satu kelompok bermain peran.
- 4) Guru melakukan penilaian terhadap anak.

Setelah selesai, kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran.

3. Hasil Observasi

Peneliti dan guru selalu mengamati jalannya pelaksanaan tindakan kelas dengan kegiatan bermain peran dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat peneliti dan guru menyampaikan kegiatan anak-anak terlihat antusias melihat peraga yang dibawa peneliti. Pada siklus III peneliti membawa, gambar suasana pedesaan, lingkungan dan sawah. Saat peneliti menunjukkan gambar terlihat anak-anak sangat senang dan mengikuti kegiatan dengan antusias.

Pada kegiatan bermain peran hari pertama yaitu bermain peran gotong royong membersihkan jalan guru terlebih dahulu memberi penjelasan bagaimana pentingnya kegiatan bergotong royong untuk membersihkan jalan secara bersama-sama. Pada kegiatan bermain peran terlihat anak aktif bekerja sama dan mempergunakan alat kebersihan

yang ada seperti Zahra, Syifa dan Jilan. Tetapi masih ada anak yang tidak mau bergotong royong seperti Habib dan Varel. Guru menghampiri mereka dan memberi pengarahan serta memberi penguatan pada sikap anak yang positif dengan acungan jempol dan tepuk tangan.

Sedangkan pada kegiatan bermain peran hari Kedua yaitu bermain peran Petani membagi bekal makanan di sawah, anak-anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana kehidupan di desa terutama di sawah. Bagaimana aktifitas petani dan apa yang mereka lakukan ketika lelah bekerja. Guru menjelaskan tentang pentingnya berbagi dengan teman dan dalam bermain peran berbagi bekal makanan di sawah terlihat Zahra, Duta dan Aditia mampu bermain dengan baik. Mereka mampu memerankan sebagai petani dan berbagi bekal dengan teman sedangkan Jilan dan Bayu kedua anak tersebut hanya diam melihat permainan teman tanpa mau berbaur. Guru mendekati mereka dan memberi dorongan agar anak mau bermain bersama teman. Kalimat anak dalam bermain peran pada pelaksanaan siklus III ini sudah baik dan beragam. Anak sudah mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri dan tidak mengulang kalimat teman. Kosakata anak pada siklus III ini lebih baik dari pelaksanaan pada siklus I maupun II.

4. Refleksi

Deskripsi data hasil penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial pada siklus III adalah: Berdasarkan pelaksanaan siklus III, dari 18 siswa ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal. Prosentase ketercapaian anak dalam melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 80,55%. Ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan.

Kemampuan Sosial Pada Siklus III Berikut ini hasil pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Gotong Royong
Membersihkan Jalan

Tabel 4.14

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	2	2	14	77,77%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	3	2	13	72,22%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	4	2	12	66,66%
	Tidak mengulang kalimat teman	3	1	14	77,77%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Petani Membagi
Bekal di Sawah
Tabel 4.15

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	1	2	15	83,33%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	2	2	14	77,77%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	2	2	14	77,77%
	Tidak mengulang kalimat teman	2	1	15	83,33%

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus III dengan kegiatan gotong royong membersihkan jalan anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 77,77%, anak yang mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 72,22%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 66,66%, dan anak yang tidak mengulang kalimat teman ada 77,77%.

Pada proses pembelajaran kedua pada siklus III dengan kegiatan petani membagi bekal di sawah anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 83,33%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 77,77%, anak

tidak takut/malu bermain peran sosial ada 77,77%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 83,33%.

Dari hasil observasi dari RKH I sampai dengan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.16

No	RKH	Hasil		Persentase	
		□	□	□	□
1	I	14	4	77,77%	22,22%
2	II	15	3	83,33%	16,66%
	Rata-Rata			80,55%	19,44%

□ : Mampu bermain peran sosial

□ : Belum mampu bermain peran social

E. Pembahasan

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak usia dini di PAUD AZ-ZAHRA Kab Kepahiang, tahun palajaran 2013/2014 dengan melalui tiga siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Upaya meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui metode bermain peran hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Presentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I , siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Berikut ini tabel data hasil pengamatan kegiatan pra siklus.

Tabel 4.17

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2
	Tidak mengulang kalimat Teman	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3. Sering

Hasil Penilaian Pra Siklus Kemampuan Sosial Anak

Tabel 4.18

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	6	8	4	22,22%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	7	8	3	16,67%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	5	11	2	11,11%
	Tidak mengulang kalimat teman	6	9	3	16,67%

Menurut Hurlock dalam Sujanto (1996: 38) kemampuan sosial usia prasekolah berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan TK memerlukan tiga proses yaitu: a) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, b) memainkan peran sosial yang dapat diterima, c) perkembangan sosial untuk bergaul dengan baik.

Menurut Yusuf (2009:122) mengatakan bahwa kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1978) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Di sekolah, guru membimbing perkembangan kemampuan sikap, dan hubungan sosial yang wajar pada peserta didiknya. Hubungan sosial yang sehat dalam sekolah dan kelas seyogyanya diprogram, dikreasikan, dan dipelihara bersamasama dalam belajar, bermain dan berkompetisi sehat.

Dari observasi awal menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan tampak anak jarang memunculkan perilaku yang menunjukkan kemampuan sosial ketika tidak membawa bekal (tidak mau berbagi), jarang bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, jarang terima kasih kepada teman, tidak sabar menunggu giliran. Ungkapan diatas menggambarkan bahwa individualisme siswa yang masih sangat menonjol dan kurang aktifnya siswa dalam berinteraksi sosial dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa masih rendahnya kemampuan sosial anak-anak di PAUD AZ-ZAHRA, padahal yang diharapkan dalam kegiatan tersebut 75% mampu berperan sosial. Data yang diperoleh dalam kegiatan tersebut dapat diartikan bahwa penerapan kegiatan yang digunakan kurang maksimal dan alat peraga yang kurang menarik sehingga kegiatan belajar belum berhasil seperti harapan guru.

2. Siklus I

Berikut ini data tabel pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul Pemadam Kebakaran.

Tabel 4.19

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	1
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	1	2	2	3	3	1
	Tidak mengulang kalimat Teman	3	3	2	2	1	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Pemadam Kebakaran

Tabel 4.20

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	6	7	5	27,77%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	9	3	6	33,33%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran social	6	4	8	44,44%
	Tidak mengulang kalimat teman	6	6	6	33,33%

Berikut ini Data tabel pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul Menerima Telpon Dengan Baik.

Tabel 4.21

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	2	2	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	1	3	1

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Cara Menerima Telpon Yang Baik

Tabel 4.22

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	4	6	8	44,44%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	5	5	8	44,44%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut /malu bermainperan social	5	6	7	38,88%
	Tidak mengulang kalimat teman	6	5	7	38,88%

Menurut Dini P. Daeng Sari (1996: 58) diantara 4 hal yang penting untuk diketahui tentang kebutuhan anak berkaitan perkembangan emosi anak dalam rangka membentuk konsep diri anak yang positif yaitu “kebutuhan merasa mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dari lingkungan sekitar”.

Menurut Susanto (2011: 137) Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus I dengan kegiatan pemadam kebakaran memadamkan kebakaran, anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 27,77%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 33,33%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 44,44%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 33,33%.

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus I dengan kegiatan Cara menerima telepon yang baik anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 44,44%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 44,44%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 38,88%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 38,88%.

Dari hasil observasi dari RKH I sampai dengan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.23

No	RKH	Hasil		Persentase	
		☐	☐	☐	☐
1	I	5	13	27,77%	72,22%
2	II	8	10	44,44%	55,55%
	Rata-rata			36,11%	63,89%

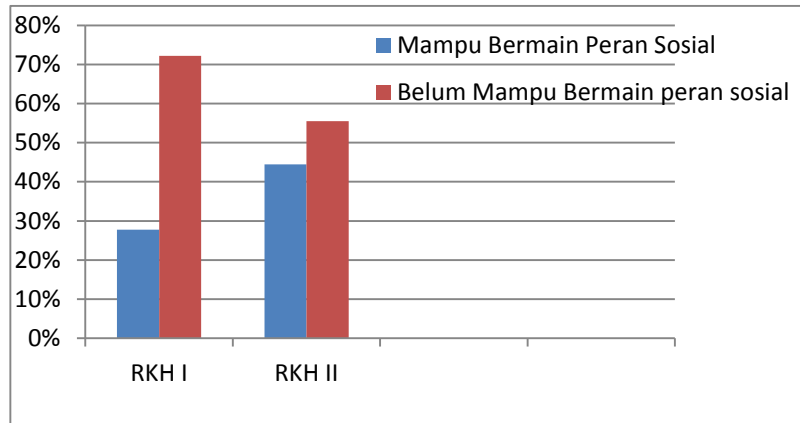
Keterangan:

☐ : Mampu bermain peran sosial

☐ : Belum mampu bermain peran sosial

Prosentase Kemampuan Hasil Pembelajaran Siklus I

Gambar 4.1



Dari hasil tabel dan grafik di atas dapat diperoleh kemampuan bermain peran anak didik di PAUD AZ-ZAHRA dari analisis daya serap dengan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut :

□: 36,11%

□: 63,89%

Yang berarti kemampuan bermain peran sosial anak usia dini masih belum sesuai dengan harapan penulis. Oleh karena itu tindak lanjut untuk perbaikan dalam meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain peran dapat di laksanakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Berikut ini tabel hasil pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul Bermain Peran Pak Pos Mengantar Surat.

Tabel 4.24

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	1	3

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3.

Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Pak Pos Mengantar Surat

Tabel 4.25

Indikator	Sub Indikator	Skor			Prosentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	4	6	8	44,44%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	5	5	8	44,44%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	5	5	8	44,44%
	Tidak mengulang kalimat teman	4	5	9	50%

Berikut ini tabel hasil pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul Bermain Peran Ronda Bersama.

Tabel. 4.26

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	1
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	1	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	1	3	1	3	3	1	3

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Ronda Bersama

Tabel 4.27

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	4	5	9	50%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	5	2	11	61,11%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	5	3	10	55,55%
	Tidak mengulang kalimat teman	5	3	10	55,55%

Menurut Santrock (2007:10) ketika anak sudah menguasai kemampuan sosial dalam konteks sosial, mereka akan dapat mengatur emosi mereka dengan lebih aktif, dan akan lebih tangguh menghadapi keadaan yang menyebabkan stres, serta mampu mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih positif.

Menurut Mubiar (2008:13) pada proses berikutnya kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus II dengan kegiatan Pak pos mengantar surat anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 44,44%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 44,44%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 44,44%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 50%.

Pada proses pembelajaran kedua pada siklus II dengan kegiatan Ronda bersama dengan membawa kentongan anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 50%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 61,11%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 55,55%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 55,55%.

Dari hasil observasi dari RKH I sampai dengan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.28

No	RKH	Hasil		Persentase	
		□	□	□	□
1	I	8	10	44,44%	55,55%
2	II	9	9	50%	50%
	Rata-Rata			47,22%	52,78%

Keterangan:

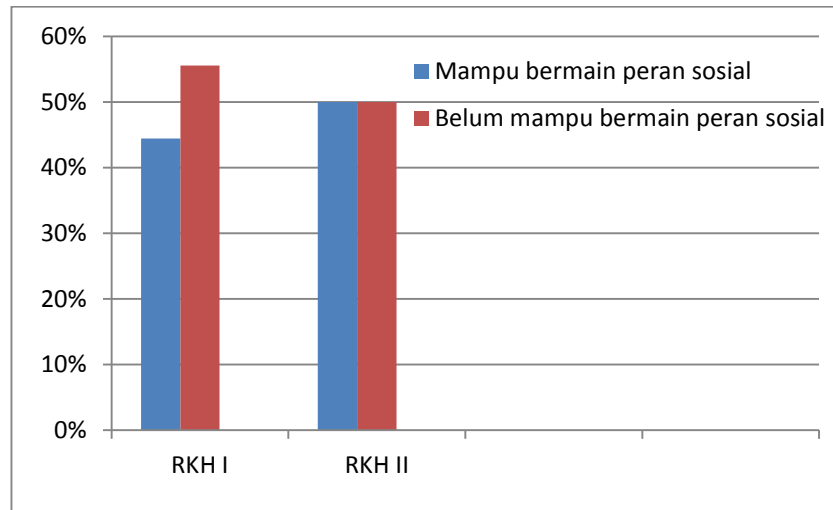
□ : Mampu bermain peran sosial

□ : Belum mampu bermain peran sosial

Dari hasil observasi dari RKH I sampai dengan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Prosentase Kemampuan Hasil Pembelajaran Siklus II

Gambar 4.2



Dari hasil tabel dan grafik di atas dapat diperoleh kemampuan bermain peran anak didik di PAUD AZ-ZAHRA dari analisis daya serap dengan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut :

□: 47,22%

□: 52,78%

Yang berarti kemampuan bermain peran sosial anak-anak masih belum sesuai dengan harapan penulis. Oleh karena itu tindak lanjut untuk perbaikan dalam meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain peran dapat di laksanakan pada siklus berikutnya.

4. Siklus III

Berikut ini tabel hasil pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul Bermain Peran Gotong Royong Membersihkan Jalan.

Tabel 4.29

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Gotong Royong

Tabel 4.30

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	2	2	14	77,77%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	3	2	13	72,22%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	4	2	12	66,66%
	Tidak mengulang kalimat teman	3	1	14	77,77%

Berikut ini tabel hasil pengamatan kegiatan bermain peran dengan judul Bermain Peran Petani Membagi Bekal Disawah.

Tabel 4.31

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. Tidak pernah

2. Kadang-kadang

3. Sering

Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran Petani Membagi Bekal Disawah

Tabel 4.32

Indikator	Sub Indikator	Skor			Persentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	1	2	15	83,33%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	2	2	14	77,77%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	2	2	14	77,77%
	Tidak mengulang kalimat teman	2	1	15	83,33%

Menurut Hurlock dalam Sujanto (1996: 38) perkembangan sosial usia prasekolah berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan TK memerlukan tiga proses yaitu: a) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, b) memainkan peran sosial yang dapat diterima, c) perkembangan sosial untuk bergaul dengan baik.

Menurut Yusuf (2009:122) mengatakan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1978) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Di sekolah, guru membimbing perkembangan kemampuan sikap, dan hubungan sosial yang wajar pada peserta didiknya. Hubungan sosial yang sehat dalam sekolah dan kelas seyogyanya diprogram, dikreasikan, dan dipelihara bersamasama dalam belajar, bermain dan berkompetisi sehat.

Pada proses pembelajaran pertama pada siklus III dengan kegiatan gotong royong membersihkan jalan anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 77,77%, anak yang mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 72,22%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 66,66%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 77,77%.

Pada proses pembelajaran kedua pada siklus III dengan kegiatan petani membagi bekal di sawah anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 83,33%, anak yang mengetahui mana

perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 77,77%, anak tidak takut/malu bermain peran sosial ada 77,77%, dan anak yang tidak mengulang kalimat temannya ada 83,33%.

Dari hasil observasi dari RKH I sampai dengan RKH II dari table analisis daya serap dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.33

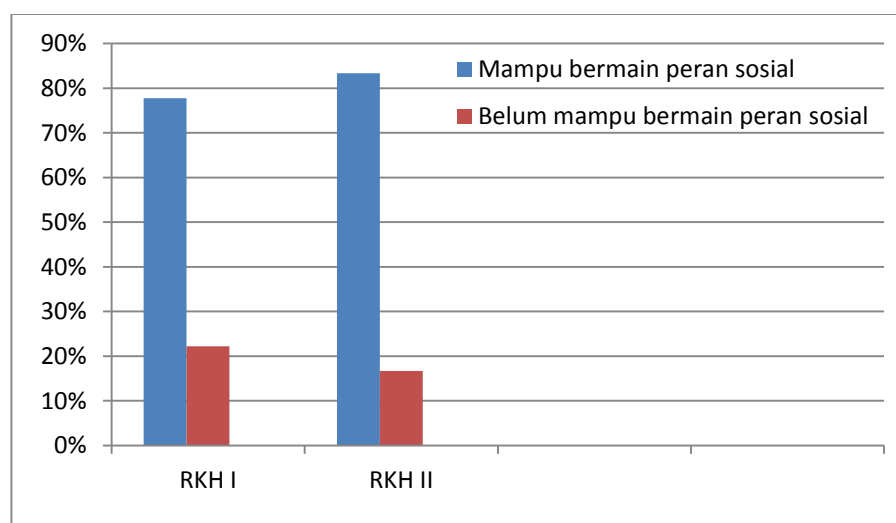
No	RKH	Hasil		Persentase	
		☐	☐	☐	☐
1	I	14	4	77,77%	22,22%
2	II	15	3	83,33%	16,66%
	Rata-Rata			80,55%	19,44%

☐ : Mampu bermain peran sosial

☐ : Belum mampu bermain peran sosial

Prosentase Kemampuan Hasil Pembelajaran Siklus III

Gambar 4.3



Dari hasil tabel dan grafik di atas dapat diperoleh kemampuan bermain peran anak –anak dari analisis daya serap dengan rata-rata keberhasilan anak sebagai berikut :

□: 80.55%

□: 19,44%

Yang berarti kemampuan bermain peran sosial anak-anak di PAUD AZ-ZAHRAH sudah sesuai dengan harapan penulis.

Pada tahap pra siklus Presentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I , siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel presentase pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran
Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tabel 4.34

Indikator	Sub Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		RKH I	RKH II	RKH I	RKH II	RKH I	RKH II
Mau bekerjasama dengan teman dalam	Anak mampu melaksanakan Sosialisasi dengan baik	27,77%	44,44%	44,44%	50%	77,77%	83,33%

kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	33,33%	44,44%	44,44%	61,11%	72,22%	77,77%
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran social	44,44%	38,88%	44,44%	55,55%	66,66%	77,77%
	Tidak mengulang kalimat Teman	33,33%	38,88%	50%	55,55%	77,77%	83,33%

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Peran

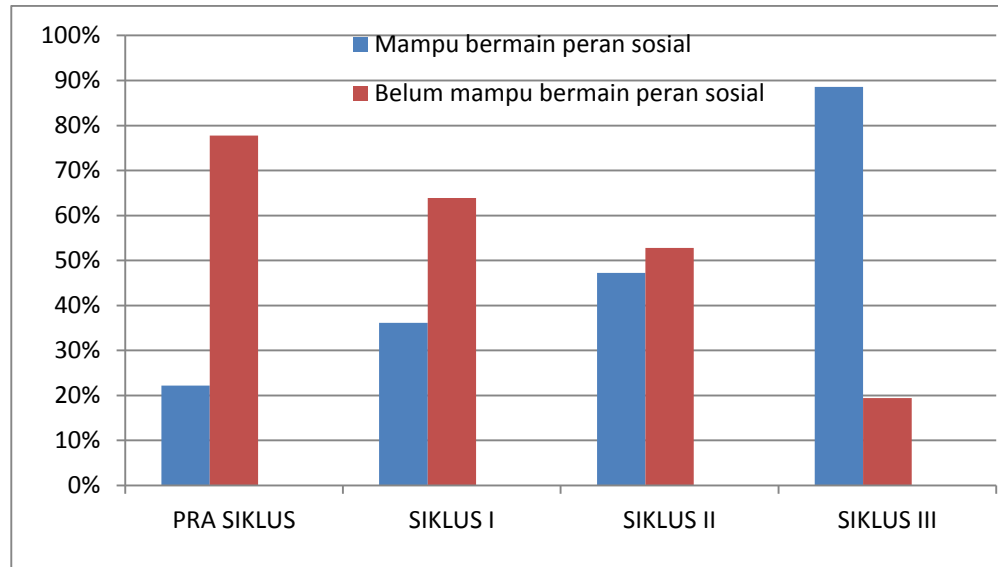
Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tabel 4.35

Indikator	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	36,11%	47,22%	80,55%
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak	38,89%	52,78%	74,99%
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	41,66%	49,99%	72,22%
	Tidak mengulang kalimat teman	36,11%	52,78%	80,56%

Prosentase Kemampuan Hasil Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Gambar 4.4



Keterangan:

□: Mampu bermain peran sosial

□: Belum mampu bermain peran sosial

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa :

1. Anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik.

Dalam pembelajaran bermain peran pada siklus I ada 36,11% atau 5-8 anak. Anak-anak dirangsang oleh guru agar mau bermain peran tetapi masih sulit dilakukan oleh sebagian besar anak di PAUD AZ-ZAHRA ini. Pada siklus II anak yang bermain peran meningkat menjadi 47,22 % atau 8-9 anak. Pada siklus II ini anak sudah sebagian besar anak mampu bermain peran dan melaksanakan

sosialisasi dengan baik. Berikutnya pada siklus III sudah mencapai 80,55 % atau 14-15 anak.

Menurut Yusuf (2009:122) mengatakan bahwa kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1978) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Di sekolah, guru membimbing perkembangan kemampuan sikap, dan hubungan sosial yang wajar pada peserta didiknya. Hubungan sosial yang sehat dalam sekolah dan kelas seyogyanya diprogram, dikreasikan, dan dipelihara bersama-sama dalam belajar, bermain dan berkompetisi sehat.

Jadi kemampuan sosial usia prasekolah berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan Taman Kanak-kanak memerlukan tiga proses yaitu: a) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, b) memainkan peran sosial yang dapat diterima, c) perkembangan sosial untuk bergaul dengan baik.

2. Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak.

Pada siklus I anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 38,89% atau 6-8 anak. Banyak anak yang belum mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak. Menurut Dini P. Daeng Sari (1996: 58) diantara 4 hal yang penting untuk diketahui tentang kebutuhan anak berkaitan kemampuan sosial anak dalam rangka membentuk konsep diri anak yang positif yaitu “kebutuhan merasa mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dari lingkungan sekitar”. Saat anak diminta untuk bermain peran dia merasa tidak mampu memenuhi permintaan tersebut maka anak tidak mau untuk bermain peran dengan topik tersebut.

Pada siklus II anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak naik menjadi 50,78% atau 8-11 anak. Anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak bertambah. Anak merasa dihargai oleh

lingkungannya karena mampu berkaitan dengan kemampuan sosial anak dalam rangka membentuk konsep diri anak yang positif antara lain kebutuhan akan rasa dihargai pada sebagian besar situasi yang dihadapinya”.

Pada siklus III anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 74,99% atau 13-14 anak karena perasaan dihargai dan dianggap penting sehingga anak menjadi berani untuk bermain peran. Perkembangan konsep diri anak yang positif makin tampak pada siklus III ini.

Kemampuan sosial usia prasekolah berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan PAUD memerlukan tiga proses yaitu: a) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, b) memainkan peran sosial yang dapat diterima, c) perkembangan sosial untuk bergaul dengan baik.

3. Anak tidak takut/malu bermain peran.

Pada siklus I anak yang tidak takut/malu bermain peran ada 44,44% atau 8 anak. Anak-anak banyak yang diam. Ada yang karena malu, takut atau tidak mempunyai ide untuk bermain peran. Guru dalam siklus ini banyak memberi motivasi dan perbaikan dalam pembelajaran namun hanya memberi sedikit peningkatan. Anak-anak masih memerlukan rangsangan agar mau bermain peran.

Yusuf (2009:122) mengatakan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hurlock (1978) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak. Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Di sekolah, guru membimbing perkembangan kemampuan sikap, dan hubungan sosial yang wajar pada peserta didiknya. Hubungan sosial yang sehat dalam sekolah dan kelas seyogyanya diprogram, dikreasikan, dan dipelihara bersamasama dalam belajar, bermain dan berkompetisi sehat. Sekolah mengupayakan layanan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan selain untuk belajar adalah untuk penyesuaian diri ke dalam lingkungan atau juga penyesuaian terhadap lingkungannya.

Kepada siswa diajarkan tentang disiplin dan aturan melalui keteraturan atau *conformity* yang disiratkan dalam tiap pelajaran (Sinolungan, 2001).

Pada siklus II anak yang tidak takut/malu bermain peran meningkat menjadi 49,99% atau 8-10 anak. Teknik yang digunakan guru adalah dengan tidak mengkritik apapun kalimat anak sehingga anak merasa kalau ungkapannya benar sehingga anak tidak takut untuk bermain peran sehingga banyak anak yang pada akhirnya mau bermain peran dengan baik.

Pada siklus III anak yang tidak takut/malu bermain peran menjadi 72,21% atau 12-14 anak. Ini adalah peningkatan yang baik mengingat anak sudah mau bermain peran dengan antusias meski kadang masih ada yang kalimatnya belum tepat. Disini peneliti lebih memperhatikan adanya kemauan anak untuk bermain bukan hasil atau benar tidaknya kalimat dan pengertian anak.

4. Anak tidak mengulang kalimat teman

Pada siklus I anak yang tidak mengulang kalimat teman ada 36,11% atau 6-7 anak. Sebagian besar anak pada siklus I ini masih takut berperan sosial dalam bermain peran. Mereka masih belum mampu berperan sesuai harapan sosial dalam bermain peran.

Pada siklus II anak yang tidak mengulang kalimat teman ada 52,77% atau 9-10 anak. Anak-anak pada siklus II ini mulai mampu berperan sesuai harapan sosial. Hal ini sesuai dengan perkembangan

kemampuan sosial anak untuk membentuk konsep diri anak yang positif antara lain kebutuhan akan rasa aman dan terhindar dari rasa takut.

Selanjutnya pada siklus III anak yang tidak mengulang kalimat teman ada 80,55% atau 14-15 anak. Ini berarti pada siklus III ini anak sudah mampu berperan sesuai harapan sosial.

1. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih sangat banyak kekurangan baik dalam penulisan ataupun dari segi kajian yang peneliti paparkan. Hal tersebut karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam kegiatan bermain peran bagi peningkatan kemampuan sosial anak. Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan bermain peran yang dilaksanakan di PAUD AZ-ZAHRA kab. Kepahiang masih kurang sempurna. Antara lain karena kurangnya dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengembangkan kegiatan bermain peran dan alat belajar yang masih apa adanya disamping itu juga kurangnya perhatian dari berbagai aspek pendukung baik dari Sekolah, Instansi maupun orang tua dan masyarakat pada umumnya terhadap pelaksanaan pembelajaran di PAUD, karena sangat dibutuhkan adaptasi bagi guru dan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran baru yang tidak sama dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Keterbatasan penelitian ini juga dikarenakan masih terbatasnya alat peraga, sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kegiatan bermain peran bagi peningkatan kemampuan sosial anak. Peneliti sangat sadar akan segala keterbatasan ini maka diharapkan agar bagi peneliti lain untuk lebih menggali dan memperdalam membuat strategi dan modifikasi pembelajaran khususnya keterlibatan orang tua untuk bermain bersama anak agar penelitian sejenis bisa lebih menyenangkan dan memotivasi terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain peran pada anak dPAUD AZ-ZAHRA Kab. Kepahiang Tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan selama tiga siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal kemampuan sosial anak usia dini di PAUD AZ-ZAHRA sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah dimana anak-anak yang dapat melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 22,22 % hanya 4 orang anak , anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 16,67% hanya 3 orang anak, anak yang tidak takut/malu bermain peran ada 11,11% hanya 2 orang anak, dan anak yang tidak mengulang kalimat temen 16,67% hanya 3 orang anak.
2. Setelah dilakukannya penerapan metode bermain peran, anak-anak di PAUD AZ-ZAHRA terlihat lebih mudah melakukan sosialisasi dengan baik dengan teman sebaya, guru, dan tidak takut dalam melakuakan sosialisasi dengan orang disekitarnya .
3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak PAUD AZ-ZAHRA melalui bermain peran telah dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak didik dalam melaksanakan sosialisasi dengan baik pada siklus I, siklus II dan

siklus III. Pada siklus I anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 36,11 %, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 38,89%, anak yang tidak takut/malu bermain peran ada 41,66%, dan anak yang mampu berperan sosial ada 36,11%. Pada siklus II anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 47,22%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 52,78%, anak yang tidak takut/malu bermain peran ada 49,99%, dan anak yang mampu berperan sosial ada 52,78% . Pada siklus III anak yang anak yang mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik ada 80,55%, anak yang mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak ada 74,99%, anak yang tidak takut/malu bermain peran ada 72,22%, dan anak yang mampu berperan sosial ada 80,56%. Dan penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan sosial anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan:

1. Sebagai pendidik harus mampu dalam penguasaan materi untuk memotivasi anak dan dalam menyampaikan pembelajaran perlu menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.
2. Penggunaan metode bermain peran terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial anak PAUD AZ-ZAHRA, sehingga dianjurkan bagi pendidik untuk mencoba metode tersebut dengan mencari dan menemukan ide-ide baru bagi pengembangan kemampuan sosial anak dalam suasana yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
3. Penggunaan metode bermain peran ada kelebihan dan kekurangannya sehingga dianjurkan untuk pendidik lebih jeli melihat situasi dan kondisi anak didik sebelum menerapkan suatu metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto suharsimi, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2004). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Agustin, Mubiar. (2006). *Profil Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Di TK Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4, No.2*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asmawati, Luluk dkk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU N0 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 th*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang Depdiknas.
- _____. 2003. *Metodik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta Pusat: Depdiknas.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Tahun 2004*. Bandung

Sinar Baru.

Suratman, Asep. (2009). *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, Tidak

diterbitkan

Tedjasaputra, Mayke.S. (1995). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta:

Depdikbud Dirjen Dikti.

Yulia Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT

INDEKS

Vygotsky, Lev S.(2004). *Social Development Theory*.

<http://tip.psychology.org/vygotsky.html>

Tabel Lembar observasi kegiatan bermain peran

Indikator	Sub Indikator	Skor			Prosentase %
		1	2	3	
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik				
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan yang tidak				
Suasana dalam bermain peran	Anak tidak takut /malu bermain peran sosial				
	Tidak mengulang kalimat teman				

Keterangan:

1= Tidak Pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN**

Hari/ tanggal : 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik																		
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak																		
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial																		
	Tidak mengulang kalimat teman																		

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

**LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN SIKLUS I RKH I
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN**

Gotong Royong Memadamkan Kebakaran

Hari/ tanggal : Kamis,02 Januari 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	1
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	1	2	2	3	3	1
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	2	1	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN SIKLUS I RKH II
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN

Cara menerima telepon yang baik

Hari/ tanggal :Jumat, 03 Januari 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	2	2	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	1	3	1

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN SILKUS II RKH I
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN

Menerima Surat dari Pak Pos

Hari/ tanggal :Rabu, 08 Januari 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	2	2	3	1	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	1	3

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN SIKLUS II RKH II
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN

Ronda bersama membawa kentongan

Hari/ tanggal :Sabtu, 11 Januari 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	1
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	1	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	1	3	1	3	3	1	3

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

**LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN SIKLUS III RKH I
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN**

Gotong royong membersihkan jalan

Hari/ tanggal :Jumat, 15 Januari 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya Arya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN SIKLUS III RKH II
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN

Petani berbagi bekal di sawah

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
	Tidak mengulang kalimat teman	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

**LEMBAR OBSERVASI DAN ALAT PENILAIAN PRA SIKLUS
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN**

Hari/ tanggal : Rabu, 18 Desember 2013

Indikator	Sub Indikator	Nama Anak																	
		Angelita	Bayu	Faris	Aditia	Reski	Varel	Rian	Zagya	Zahrani	AZ-Zahra	Jilan	Habib	Wulan	Syifa	Nada	Gita	Duta	Aditya
Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	Anak mampu melaksanakan sosialisasi dengan baik	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2
	Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3
Anak mengetahui mana perbuatan yang disetujui lingkungan dan tidak	Anak tidak takut/malu bermain peran sosial	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2
	Tidak mengulang kalimat Teman	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering

RENCANA KEGIATAN HARIAN I SIKLUS I
SEMESTER / MINGGU : II / I
TEMA / SUB TEMA : AIR, UDARA & API / Air
HARI, TANGGAL : Kamis, 02 Januari 2014
WAKTU : 08.00 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
			ALAT	HASIL	
<ul style="list-style-type: none"> - Bedoa sebelum dan sesudah - Mengucap Salam - Menangkap benda dengan 2 tangan <p>Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis huruf abjad 	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 30mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC.Mengucap Salam - PL.Menangkap bola dengan 2 Tangan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak, buku absen Anak langsung Bola, anak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Percakapan Unjuk kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Religius, disiplin Religius Kerja keras
	<p>II. KEGIATAN INTI (± 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran pemadam kebakaran sedang bertugas 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Kreatifitas
	<ul style="list-style-type: none"> - AREA BACA TULIS PT Menulis abjad pemadam Kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> Buku, pensil 	<ul style="list-style-type: none"> Penugasan 		<ul style="list-style-type: none"> Mandiri

- Menghubungkan gambar dengan angka	- AREA MATEMATIKA PT. Menghubungkan gambar baju pemadam kebakaran dengan angka	LKA	Penugasan		Rasa Ingin Tahu
- Membedakan konsep besar dan kecil	- AREA BACA TULIS PT Menghubungkan gambar Dan warna baju pemadam kebakaran dan mobil kebakaran	LKA	Penugasan		Kreatifitas
Menghubungkan gambar dengan kata	III. ISTIRAHAT (± 30 mnt) - Bermain, cuci tangan, berdo'a, makan bekal	Ember, air, lap, bekal, permainan di dalam dan luar	Observasi		Disiplin, bersahabat, jujur
Mampu mengerjakan tugas sendiri	IV. KEGIATAN AKHIR (±30mnt) - Menyanyi - Mengulas kegiatan satu hari	Anak langsung			
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	- Berdo'a, salam, pulang	Anak langsung			Komunikatif, religius

Mengetahui

Kepala PAUD AZ-ZAHRA

Lita Ovatina

Kepahiang, 2 Januari 2014

Guru PAUD AZ-ZAHRA

Anisa

RENCANA KEGIATAN HARIAN II SIKLUS I
SEMESTER / MINGGU : II / I
TEMA / SUB TEMA : ALAT KOMUNIKASI/Telepon
HARI, TANGGAL : Jumat, 3 januari 2014
WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
			ALAT	HASIL	
<ul style="list-style-type: none"> - Bedoa sebelum dan sesudah - Berbahasa sopan dalam berbicara - Menangkap benda dengan 2 tangan Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa Mengucapkan salam	KEGIATAN AWAL (± 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdoa - BCC. Cara menerima telepon yang baik - PL. Menangkap bola dengan 2 Tangan VI. KEGIATAN INTI (± 60mnt) - AREA DRAMA Bermain peran “Cara menerima telepon yang baik”	Anak, buku absen Anak langsung Bola, anak Langsung	Observasi Percakapan Unjuk kerja		Religius, disiplin Religius Kerja keras
			Anak langsung	Unjuk kerja	

Mencocok dengan pola buatan guru	- AREA SENI Mencocok gambar hape	pola hape, jarum, bantalan	hasil karya		Kreatif
- Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10	- AREA MATEMATIKA PT Membilang gambar telepon 1-10	LKA	Penugasan		Tanggung jawab
membuat coretan yang bermakna	- AREA BACA TULIS PT Meniru tulisan henpon	LKA	Penugasan		Tanggung jawab
Sosem	VII. ISTIRAHAT (\pm 30 mnt) - Bermain, cuci tangan, berdo'a, makan bekal	Ember, air, lap, bekal, permainan di dalam dan luar	Observasi		Jujur, religius
Mnyanyi lagu anak	VIII. KEGIATAN AKHIR (\pm 30mnt) - Menyanyi	Anak langsung	anak		Komunikatif
NAM	- Mengulas kegiatan satu hari - Berdo'a, salam, pulan	Anak langsung	anak anak		Komunikatif Religius

Mengetahui

Kepala PAUD AZ-ZAHRA

Lita Ovatina

Kepahiang, 3 Januari 2014

Guru PAUD AZ-ZAHRA

Anisa

RENCANA KEGIATAN HARIAN I SIKLUS II
SEMESTER / MINGGU : II / II
TEMA / SUB TEMA : ALAT KOMUNIKASI/ Surat
HARI, TANGGAL : Sabtu, 11 Januari 2014
WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
			ALAT	HASIL	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah - Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara - Mampu mengerjakan tugas sendiri 	<p>V. KEGIATAN AWAL (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - PL. Berdoa sebelum keluar rumah - PL. berjalan lurus pada garis Lurus 	<ul style="list-style-type: none"> Anak, buku absen Anak langsung Bola, anak Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Percakapan Unjuk kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Religius, disiplin Religius Kerja keras
	<ul style="list-style-type: none"> - Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok 	<p>VI. KEGIATAN INTI (± 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA Bermain peran ronda membawa kentongan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung pola hape, jarum, bantalan LKA 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja hasil karya Penugasan 	
<ul style="list-style-type: none"> - Menulis huruf abjad 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA BACA TULIS PT Menulis abjad "kentongan" 				

<p>- Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya</p>	<p>- AREA MATEMATIKA PT. Menghubungkan gambar kentongan dengan pemukul, .</p>				
<p>- Mewarnai bentuk gambar sederhana</p>	<p>- AREA SENI PT. Mewarnai gambar Kentongan</p>	<p>LKA</p>	<p>Penugasan</p>		<p>Tanggung jawab</p>
<p>Sosem</p>	<p>VII. ISTIRAHAT (± 30 mnt) - Bermain, cuci tangan, berdo'a, makan bekal</p>	<p>Ember, air, lap, bekal, permainan di dalam dan luar</p>	<p>Observasi</p>		<p>Jujur, religius</p>
<p>NAM</p>	<p>VIII. KEGIATAN AKHIR (± 30mnt) - Mengulas kegiatan hari ini - Berdo'a, salam, pulang</p>	<p>Anak langsung Anak langsung</p>	<p>anak anak anak</p>		<p>Komunikatif Komunikatif Religius</p>

Mengetahui
Kepala PAUD AT-TORIQ

Kepahiang, 11 Januari 2014
Guru PAUD AZ-ZAHRA

Lita Ovatina

Anisa

RENCANA KEGIATAN HARIAN II SIKLUS II
SEMESTER / MINGGU : II / X
TEMA / SUB TEMA : ALAT KOMUNIKASI/ Surat
HARI, TANGGAL : Rabu, 08 Januari 2014
WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
			ALAT	HASIL	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Menyebutkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya - Meloncat dari ketinggian 20-3-cm -Berterima kasih jika memperoleh sesuatu membedakan konsep tebal-tipis 	KEGIATAN AWAL (± 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC tentang macam benda pos misal: perangko, wesel, paket pos - PL.Lompat dengan tali karet 	Anak langsung	Observasi		Religius, disiplin
		Gambar benda pos	Percakapan		Komunikatif
		Anak langsung	Unjuk Kerja		Kerja keras
		VI. KEGIATAN INTI (± 60mnt) <ul style="list-style-type: none"> - ARE DRAMA Bermain peran pak pos mengantar surat 	Anak langsung	Unjuk kerja	
		Tanaman bunga	Penugasan		Tanggung jawab

<p>- Menyusun bentuk bangunan sederhana dari balok</p>	<p>- AREA IPA menimbang berat amplop</p> <p>- AREA BALOK Menyusun bangunan kantor pos dari balok</p>	<p>balok-balok</p>	<p>unjuk kerja</p>		<p>Kreatif</p>
<p>Meniru melipat kertas sederhana (1-4 lipatan)</p>	<p>- AREA SENI Melipat bentuk surat</p>	<p>kertas lipas</p>	<p>Hasil karya</p>		<p>Kemandirian</p>
<p>Sosem</p>	<p>VII. ISTIRAHAT (± 30 mnt) Bermain, cuci tangan, berdoa, makan bekal</p>	<p>Ember, air, lap, bekal, permainan didalam dan diluar kelas</p>	<p>Observasi</p>		<p>Jujur, bersahabat</p>
<p>NAM</p>	<p>VIII. KEGIATAN AKHIR (± 30mnt) - Mengulas kegiatan hari ini - Memimpin doa / menyanyi - Berdo'a, salam, pulang</p>	<p>anak anak anak</p>	<p>percakapan penugasan observasi</p>		<p>komunikatif komunikatif religious</p>

Mengetahui

Kepala PAUD AT-TORIQ

Lita Ovatina

Kepahiang, 08 Januari 2014

Guru PAUD AZ-ZAHRA

Anisa

RENCANA KEGIATAN HARIAN I SIKLUS III
SEMESTER / MINGGU : II / XI
TEMA / SUB TEMA : ALAT KOMUNIKASI/ Kentongan
HARI, TANGGAL : Jum'at, 15 Januari 2014
WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
			ALAT	HASIL	
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Menyebutkan ciptaan- ciptaan Tuhan - Meloncat dari ketinggian 20-3- cm -Sabar menunggu giliran - Membedakan panjang dan pendek melalui mengukur	KEGIATAN AWAL (± 30 mnt) - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC tentang macam ciptaan Tuhan seperti batu, tanah, dsb. - PL.Lompat dengan tali karet	Anak langsung Gambar Anak langsung	Observasi Percakapan Unjuk Kerja		Religius, disiplin Komunikatif Kerja keras
	X. KEGIATAN INTI (± 60 mnt) - ARE DRAMA Bermain peran gotong royong membersihkan jalan di lingkungan desaku	Anak langsung	Unjuk kerja		Tanggung jawab
	- AREA IPA Mengukur panjang lantai dengan meteran	Meteran	Penugasan		Inovatif

mencetak berbagai media (Pasir)	- AREA PASIR DAN AIR Membangun jalan di kampung dengan pasir dan air	pasir, cetakan	Unjuk kerja		Kreatif
Mewarnai bentuk gambar sederhana	- AREA SENI Mewarnai gambar jalan	gambar, crayon	Hasil karya		Kreatif
Sosem	XI. ISTIRAHAT (\pm 30 mnt) Bermain, cuci tangan, berdoa, makan bekal	Ember, air, lap, bekal, permainan didalam dan diluar kelas	Observasi		Jujur, religious
NAM	XII.KEGIATAN AKHIR (\pm 30mnt) - Mengulas kegiatan hari ini - Memimpin doa / menyanyi - Berdo'a, salam, pulang	anak anak anak	percakapan penugasan observasi		Komunikatif Komunikatif Religious

Mengetahui

Kepala PAUD AZ-ZAHRA

Lita Ovatina

Kepahiang, 15 Januari 2014

Guru PAUD AZ-ZAHRA

Anisa

RENCANA KEGIATAN HARIAN II SIKLUS III
SEMESTER / MINGGU : II / XIII
TEMA / SUB TEMA : TANAH AIRKU/Kehidupan di desa
HARI, TANGGAL : Sabtu, 18 Januari 2014
WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		Pendidikan Nasionalisme Karakter Bangsa dan Kewirausahaan		
			ALAT	HASIL			
<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Mau membagi miliknya - Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi 	<p>IX. KEGIATAN AWAL (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, masuk kelas, berdo'a - BCC - Mau membagi bekal - PL. Merayap dan merangkak 	<p>Anak langsung</p> <p>Gambar</p>	<p>Observasi</p> <p>Percakapan</p>		<p>Religius, disiplin</p> <p>Komunikatif</p> <p>Kerja keras</p>		
	<p>X. KEGIATAN INTI (± 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - AREA DRAMA 	<p>Anak langsung</p>	<p>Unjuk kerja</p>			<p>Tanggung jawab</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mau membagi bekal miliknya 	<p>Bermain peran petani membagi bekal makanan di sawah</p>	<p>Kertas lipat, lem, buku</p>	<p>Unjuk kerja</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru melipat kertas sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> -AREA SENI PT. Melipat topi pak tani 	<p>menempel</p>	<p>Penugasan</p>			<p>Inovatif</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan maze 	<ul style="list-style-type: none"> - AREA IPA PT. Mencari jejak pak tani 						

<p>-Menyebutkan hasil penambahan(menghubungkan 2 kumpulan benda)</p> <p>Sosem</p> <p>- Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>- NAM</p>	<p>berangkat ke sawah</p> <p>- AREA MATEMATIKA PT. Konsep penambahan dengan gambar caping</p> <p>XI. ISTIRAHAT (± 30 mnt) Bermain, cuci tangan, berdoa, makan bekal</p> <p>XII. KEGIATAN AKHIR (± 30mnt) Bercerita Pak tani panen jagung</p> <p>- Mengulas kegiatan hari ini</p> <p>- Berdo'a, salam, pulang</p>	<p>pasir, cetakan</p> <p>gambar, crayon</p> <p>Ember, air, lap, bekal,permainan didalam dan diluar kelas</p> <p>anak</p> <p>anak</p> <p>anak</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p> <p>percakapan</p> <p>penugasan</p> <p>observasi</p>		<p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur, religious</p> <p>Komunikatif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Religious</p>
---	--	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala PAUD AZ-ZAHRA

Lita Ovatina

Kepahiang, 18 Januari 2014

Guru PAUD AZ-ZAHRA

Anisa



BERMAIN PERAN MENELIMA TELFON DENGAN BAIK



BERMAIN PERAN MEMBERSIHKAN LINGKUNGAN DESA



BERMAIN PERAN PEMADAM KEBAKARAN



KEGIATAN BERMAIN PERAN RONDA BERSAMA



KEGIATAN BERMAIN PERAN PETANI MEMBAGI BEKAL DI SAWAH